

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai 4 keterampilan yaitu, Keterampilan Menyimak, keterampilan Berbicara, Keterampilan Membaca, dan Keterampilan Menulis. Setiap keterampilan itu, berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita memulai suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak kata dan berbicara diawali dari lingkungan rumah dari bahasa ibu, usia sebelum masuk sekolah.

Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari lewat bahasa seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan termasuk berbicara. Berbicara merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui sebuah aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Melalui aktivitas berbicara seseorang menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, bujukan, keyakinan, mengajak, dan menghibur.

Menurut Tarigan (2008: 14) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan

Sedangkan Menurut (Apriawan. 2007). Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat, atau kegiatan lainnya. Kemampuan

berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara tepat, sehingga pendengar dapat mengerti apa yang disampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan waktu yang tepat untuk berbicara mendukung keberhasilan dalam berbicara.

Keterampilan berbicara perlu dikembangkan sejak dini. Agar mereka tidak mengalami kesulitan bila menemui kata-kata yang lebih sulit dari yang dikenal sebelumnya. Berbicara sangat menentukan pergaulan sosialnya seseorang dengan orang lain, sebab dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya siswa tersebut akan mudah menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Namun masih banyak siswa yang belum lancar dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Kadangkala siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku atau disebut bahasa Ibu. Bahkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar kadangkala siswa kurang memberikan pendapat pada saat berdiskusi atau kurang berani menyampaikan pendapat atau komentar di depan kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut sebagaimana ditemukan di SDN 07 Suwawa Kabupaten Bonebolango ternyata masih ada siswa yang belum mampu berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak menguasai kosa kata bahasa Indonesia. Karena adanya kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah dalam pergaulannya di lingkungan sekolah. Selain itu kurangnya siswa memberikan pendapat, gagasan, ide, dan berbicara di depan kelas dikarenakan siswa belum percaya diri dalam proses pembelajaran.

Kita sebagai guru harus memberikan kesempatan atau memberikan motivasi pada siswa untuk menyampaikan pendapat walaupun disisi lain siswa itu belum percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pembina harus mengetahui kelemahan-kelemahan siswa tersebut untuk memberikan dukungan kepada siswa, agar mereka bisa percaya diri menyampaikan ide atau pendapat di depan kelas serta memberikan saran pada saat berdiskusi. kegiatan belajar mengajar seringkali siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang erat kaitannya dengan kemampuan berbicara. Sebaliknya siswa diberi kesempatan

untuk bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami, kadangkala siswa masih belum percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

Guru haruslah menyadari bahwa kemampuan siswa berbicara dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan. Maka guru perlu melaksanakan kegiatan yang memotivasi siswa untuk dapat berbicara dan mengemukakan pendapat baik di depan kelas maupun saat berdiskusi. Peran guru dalam mengembangkan potensi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan merancang alat peraga yakni menggunakan kupon berisi uraian yang terdapat dalam model *Time Token* yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas saya tertarik mengangkat judul “ **Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbicara Melalui Model *Time Token* di Kelas V SDN 07 Suwawa Kabupaten Bonebolango** “

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalahnya antara lain: Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara yaitu dalam aspek pilihan kata, struktur kalimat, lafal dan intonsi, kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, kurangnya penggunaan model pembelajaran lebih maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini “Apakah melalui model *Time Token* siswa kelas V SDN 07 Suwawa Kabupaten Bonebolango dalam berbicara akan meningkat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk ”meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara melalui model *time token* di kelas V SDN 07 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuann berbicara siswa kelas V SDN di gunakan Model *Time Token* dengan langkah-langkah sebagai berikut menurut Tanirebja, Tukiran dkk (2011: 43) :

- a. Guru memberikan setiap siswa kupon berbicara dengan waktu 30 detik, dan setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan.
- b. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan pada guru. Setiap berbicara satu kupon
- c. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, dan siswa yang lain masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.
- d. Semua siswa memiliki hak berbicara yang sama dan semua siswa berbicara (berpendapat).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini adalah sebgai berikut:

- a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian mengenai keterampilan berbicara ini dapat membuat guru mengetahui kemampuan dari siswa.

- b. Bagi sekolah

Adanya penelitian di sekolah maka dapat dirasakan manfaatnya dengan cara pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa karena penelitin menggunakan model pembelajaran Time Token.

- c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih semangat belajar dan meraka akan lebih terbuka untuk mengekspresikan minat mereka dalam berbicara atau memberikan pendapat.

- d. Bagi peneliti

Bagi peneliti dangan adanya penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan menjadikan pengalaman yang berharga karena peneliti dapat mengetahui cara mengatasi karakteristik siswa yang berbeda serta dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang Ilmu Bahasa Indonesia.